

**THE EFFECT OF SOCIAL SUPPORT AND GENDER ON HEAD
OF FAMILY OF QUALITY OF LIFE
(An ex post facto study at head of family, Kabupaten
Pohuwato 2016)**

Talha Dangkoa¹

¹Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: tdangkua@yahoo.co.id

ABSTRACT

The research is aim at finding out the information about the effect of social support and gender on quality of life (QoL). An ex post facto method has been applied by involving n=56 of head of family in distric of Pohuwato, Gorontalo. Design of this reaserch was 2 x 2 faktorial design. There were three instruments developed, instrument for measuring quality of life which consist of 41 items, social support around 30 items which all instrument are valid and reliable. Data has been Analyzed by applying two way ANOVA. The research result that there is Quality of life (QoL) difference between head of family with strong social support and weak social support. There are also differences of quality of life (QoL) between men and women of head of family. It is found that there is a significant interaction effect between social support and gender on quality of life (QoL). It could be concluded that if quality of life (QoL) could be improved, social support could be enhanced by considering head of family gender. It doesn't guarantee that the more strong of head of family social support would be able to improve quality of life (QoL), however it depends on their gender as well

Keywords: social support, gender, quality of life

I. PENDAHULUAN

Program Nawa Cita dikonvergensi dengan tujuan pembangunan dalam skala Internasional yaitu *Sustainable Development Goals* antara lain: mengakhiri kemiskinan di semua tempat dalam segala bentuknya, mengakhiri kelaparan, meraih keamanan pangan, memperbaiki gizi, mempromosikan pertanian berkelanjutan, dapat memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua usia, memastikan mutu pendidikan yang inklusif dan merata, serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua, meraih persamaan gender dan memperkuat semua perempuan dewasa dan anak-anak, memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang lestari bagi semua, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus, inklusif, dan berkelanjutan, pekerjaan penuh, produktif, dan layak bagi semua. *UNDP Indonesia Country Office, (2015:10).*

Membangun sumber daya manusia dengan memperbaiki kualitas hidup melalui pemenuhan standar kebutuhan dasar hidup. Hirarki kebutuhan dasar manusia yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan hubungan sosial, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Maslow (1970) dalam Hoy (2014: 139-143) teori ini jelas bahwa kehidupan manusia dapat terus bertahan bila kebutuhan dasar tersebut dapat terpenuhi.

Membangun kualitas hidup masyarakat di seluruh bangsa termasuk Indonesia dihadapkan dengan keputusan sulit dan kompleks tentang bagaimana menanggapi perubahan, merencanakan secara bijaksana, dan meningkatkan kualitas hidup bagi semua anggotanya. Masyarakat pinggiran kota berurusan dengan sekelompok orang yang mengancam kualitas lingkungan dan ruang yang awalnya menarik perhatian warga. Kota berjuang untuk merevitalisasi pusat-pusat perkotaan tanpa menggusur masyarakat dan budaya yang ada. Masyarakat pedesaan berusaha untuk menyeimbangkan cara hidup tradisional dengan kebutuhan untuk akses ke

pekerjaan, kesehatan, dan pendidikan. Semakin banyak, orang bersuara menuntut apa, mengapa dan bagaimana perubahan itu terjadi masyarakat.

Studi lain tentang pengujian variasi gender dalam asosiasi penilaian kesehatan diri dengan modal sosial, dukungan sosial, dan keamanan ekonomi di antara orang dewasa yang lebih tua dari tiga komunitas kumuh di pinggiran kota Beirut menyimpulkan bahwa bila lingkungan kehilangan faktor sosial dan ekonomi akan memiliki efek spesifik gender pada promosi kesejahteraan antara orang dewasa yang lebih tua, dengan dukungan sosial yang lebih menonjol untuk perempuan dan keamanan ekonomi pada pria. Hian Chemaitelly, Caroline Kanaan, Hind Beydoun, et al., (2013: 1371-1379).

Berdasarkan data bahwa berbagai komponen kebutuhan hidup yang berkaitan dengan kualitas hidup kepala keluarga di Provinsi Gorontalo seperti tingkat kemiskinan yang masih tinggi, sebagian penduduk usia sekolah yang belum memanfaatkan fasilitas pendidikan, pengangguran karena pendidikan yang rendah, rasio fasilitas kesehatan yang belum merata dan jumlah penduduk yang memiliki jaminan asuransi kesehatan yang masih rendah maka tentunya dimensi kualitas hidup ini memerlukan pengaruh variabel lain untuk menggambarkan kondisi kualitas hidup manusia. Manusia sebagai individu dan anggota masyarakat khususnya kepala keluarga membutuhkan dukungan sosial seperti dukungan berupa kasih dan sayang antara anggota keluarga, dukungan sahabat, afiliasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar tempat tinggal atau lingkungan kerja, dan tentunya dukungan cinta dari keluarga atau pasangan hidup antara laki-laki dan perempuan.

Berbeda dengan jurnal penelitian sebelumnya yang menunjukkan kaitan antara kualitas hidup dengan gender, jenis kelamin, keamanan ekonomi, faktor sosial, dukungan sosial, faktor demografis, budaya, gaya hidup, kualitas hidup kesehatan, kesejahteraan hidup, dengan unit analisis masyarakat seperti penduduk usia lanjut, siswa, dan orang dewasa, atau

karyawan, maka dalam penelitian ini penulis berkonsentrasi pada pengaruh gender dan dukungan sosial terhadap kualitas hidup.

Berdasarkan uraian pemikiran tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Secara keseluruhan apakah terdapat perbedaan antara kualitas hidup antara kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial kuat dan kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial lemah ?
2. Apakah terdapat perbedaan kualitas hidup antara kepala keluarga yang dipersep pria dan kepala keluarga yang dipersep wanita?
3. Bagi kepala keluarga yang dipersep pria, apakah kualitas hidup kepala keluarga lebih rendah bila memiliki dukungan sosial kuat dibandingkan dengan yang memiliki dukungan sosial lemah?
4. Bagi kepala keluarga yang dipersep wanita, apakah kualitas hidup kepala keluarga lebih tinggi bila memiliki dukungan sosial kuat dibandingkan dengan yang memiliki dukungan sosial lemah?
5. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara dukungan sosial dengan *gender* terhadap kualitas hidup kepala keluarga?

II. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat:

1. Perbedaan kualitas hidup antara kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial kuat dengan kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial lemah.
2. Perbedaan kualitas hidup antara kepala keluarga yang dipersep pria dengan kepala keluarga yang dipersep wanita
3. Perbedaan kualitas hidup antara kepala keluarga pria yang memiliki dukungan sosial kuat dengan kepala keluarga pria yang memiliki dukungan sosial lemah

4. Perbedaan kualitas hidup antara kepala keluarga wanita yang memiliki dukungan sosial kuat dengan kepala keluarga wanita yang memiliki dukungan sosial lemah.
5. Pengaruh interaksi antara dukungan sosial dan *gender* terhadap kualitas hidup kepala keluarga.

**Tabel 3.1. Desain Penelitian
Factorial 2 x 2 (expost facto)**

		Variable X ₁	
		Dukungan Sosial (A)	
Varibel X ₂		Kuat (A ₁)	Lemah (A ₂)
Gender (B)	Pria (B ₁)	Y	Y
	Wanita (B ₂)	Y	Y

Keterangan :

Variabel Terikat (Y) = Kualitas Hidup

Variabel Bebas (A) = Dukungan Sosial

(A₁) = Kelompok kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial kuat

(A₂) = Kelompok kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial lemah

Variabel Atribut (B) = Gender

(B₁)= Kelompok yang dipersep pria

(B₂) = Kelompok yang dipersep wanita

A1 B1 = Kualitas hidup kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial kuat dengan kepala keluarga pria

A2 B1 = Kualitas hidup kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial lemah dengan kepala keluarga pria

A1B2 = Kualitas hidup kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial kuat dengan kepala keluarga wanita

A2 B2 = Kualitas hidup kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial lemah dengan kepala keluarga wanita

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pohuwato, pada bulan Februari sampai dengan April 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang berada di Provinsi Gorontalo, sedangkan unit analisis yang dipakai adalah kepala keluarga yang berada di Kabupaten Pohuwato yaitu di Kecamatan Paguat.

Dalam prosedur sampling Kabupaten Pohuwato dipilih dengan cara *cluster geografis sampling* dengan alasan 8 dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato secara geografi berada di lingkungan pesisir pantai. Selanjutnya memilih Kecamatan Paguat dengan 11 desa/kelurahan dipilih 4 kelurahan yaitu Kelurahan Pentadu, Buhu Jaya, Libuo, dan Maleo. Selanjutnya dari 4 kelurahan kepala keluarga berjumlah 1670 secara: multi tahap sampel (*multistage random sampling*) dan dari 4 kelurahan tersebut dipilih sebanyak 130 responden.

Untuk memperoleh kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial kuat dan lemah, maka skor dukungan sosial tersebut di rangking dari urutan tertinggi sampai skor terendah.

Dari kelompok rangking skor tertinggi dipilih sebesar 27% dari jumlah responden. begitu juga dengan kelompok skor rangking terendah dipilih 27% sehingga diperoleh 35 responden yang memiliki skor dukungan sosial kuat dan 35 responden yang memiliki skor dukungan sosial lemah. Berdasarkan jumlah respon-den tersebut, maka untuk dukungan sosial kuat ternyata ditemukan 15 kepala keluarga pria dan 20 Kepala keluarga wanita. Demikian juga untuk kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial lemah terdapat Sejumlah 17 kepala keluarga pria dan 18 Kepala keluarga wanita. Selanjutnya dipilih sampel dengan menggunakan; *simple random sampling* dengan jumlah sampel masing-masing sel adalah 14 untuk kepala keluarga pria yang memiliki dukungan sosial kuat dan 14 kepala keluarga wanita yang

memiliki dukungan sosial kuat. Dan 20 kepala keluarga pria yang memiliki dukungan sosial lemah serta 14 kepala keluarga wanita yang memiliki dukungan sosial lemah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dideskripsikan meliputi data variabel: kualitas hidup (Y), dukungan sosial kuat (A_1), dukungan sosial lemah (A_2), kepala keluarga pria (B_1), kepala keluarga wanita (B_2), dukungan sosial kuat yang dimiliki pria ($A_1 B_1$), dukungan sosial kuat dimiliki wanita ($A_1 B_2$), dukungan sosial rendah dimiliki pria ($A_2 B_1$), dan dukungan sosial lemah dimiliki wanita ($A_2 B_2$).

Deskripsi data keempat variabel penelitian dirangkum pada table, 4.1

Table 4.1. Deskripsi Data

A \ B	A_1	A_2
B_1	$\Sigma Y_{11} = 2221$	$\Sigma Y_{21} = 2326$
	$n_{11} = 14$	$n_{21} = 14$
	$\bar{Y}_{11} = 158,64$	$\bar{Y}_{21} = 166,14$
	$\Sigma Y_{11}^2 = 353331$	$\Sigma Y_{21}^2 = 386918$
	$(\Sigma Y_{11})^2 = 4932841$	$(\Sigma Y_{21})^2 = 5410276$
	$S_{11}^2 = 75,79$	$S_{21}^2 = 36,13$
	$S_{11} = 8,71$	$S_{21} = 6,01$
B_2	$\Sigma Y_{12} = 2328$	$\Sigma Y_{22} = 2085$
	$n_{12} = 14$	$n_{22} = 14$
	$\bar{Y}_{12} = 166,29$	$\bar{Y}_{22} = 148,93$
	$\Sigma Y_{12}^2 = 387416$	$\Sigma Y_{22}^2 = 311067$
	$(\Sigma Y_{12})^2 = 5419584$	$(\Sigma Y_{22})^2 = 4347225$
	$S_{12}^2 = 23,30$	$S_{22}^2 = 42,38$
	$S_{12} = 4,83$	$S_{22} = 6,51$

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hipotesis satu, dua dan lima diuji dengan menggunakan analisis varian (ANOVA) dua jalur dan hipotesis tiga dan empat diuji dengan menggunakan uji Tukey. Sebelum digunakan untuk menguji keterkaitan antar variabel, maka data harus memenuhi persyaratan yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas varians menggunakan uji Barlett

1. Uji Normalitas

Pengujian uji hipotesis berkaitan dengan asumsi dasar dalam menggunakan statistic parametric. Uji normalitas data berdasarkan data sampel yang telah diukur setiap variabel penelitian. Nilai signifikansi kelompok data A_1B_1 , A_1B_2 , A_2B_1 , dan A_2B_2 . Dengan menggunakan uji kolmogorof-Smirnov maka hasil pengujian dapat dirangkum pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kelompok Data A_1B_1 , A_1B_2 , A_2B_1 , dan A_2B_2

Kelompok Sampel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
A_1B_1	0,142	0,349	Berdistribsui Normal
A_2B_1	0,138	0,349	
A_1B_2	0,149	0,349	
A_2B_2	0,127	0,349	

2. Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett memberikan hasil sebagaimana tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji Barlett

Kelompok	Variansi	Variansi Gabungan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
A ₁ B ₁	75,79	44,40	4,46	7,82	Homogen
A ₂ B ₁	36,13				
A ₁ B ₂	23,30				
A ₂ B ₂	42,38				

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $X_{hit} = 4,46 < X_{tab} = 7,82$ berarti variansi dari keempat kelompok tersebut adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Mengacu kepada dua uji prasyarat tersebut maka, diketahui bahwa untuk menyelesaikan masing-masing uji hipotesis akan digunakan uji analisis varians (ANOVA) untuk hipotesis pertama, kedua, dan kelima. Untuk hipotesis ketiga dan keempat yang diusulkan adalah uji dua kelompok dengan menggunakan uji Tukey, maka hipotesis tersebut akan diuji lanjut. Hasil uji pengaruh dukungan Sosial dan Gender terhadap kualitas hidup kepala keluarga terdapat pada hasil uji beda dua kelompok dan interaksi menggunakan uji Anava dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4. Two-Way Anova

Sumber variansi	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$
Antar Kelompok	3	2823.29	941.10	21.20**	4.03	7.15
Dalam kelompok	52	2308.71	44.40			
Efek A	1	340.07	340.07	7.66**	4.03	7.17
Efek B	1	320.64	320.64	7.22**	4.03	7.17
Int AXB	1	2162.58	2162.58	48.71**	4.03	7.17
Jumlah	55	5132.00				

**p<0.01 - *p<0.05

Keterangan :

A : Dukungan Sosial

B : *Gender*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama; diperoleh hasil uji bahwa hipotesis nol ditolak yang menyatakan “terdapat perbedaan antara kualitas hidup kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial kuat dengan yang memiliki dukungan sosial lemah”. Dengan kriteria penolakan H_0 : tolak H_0 jika harga F hitung lebih besar dari F table pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh $F_{hitung} = 7,660$ sedangkan untuk $F_{tabel} = 4,03$. Dengan demikian maka F hitung $>$ F tabel atau $7,660 > 4,03$ maka H_0 tolak dan menerima H_1 . Ini berarti hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau terdapat perbedaan antara kualitas hidup kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial kuat lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial lemah.

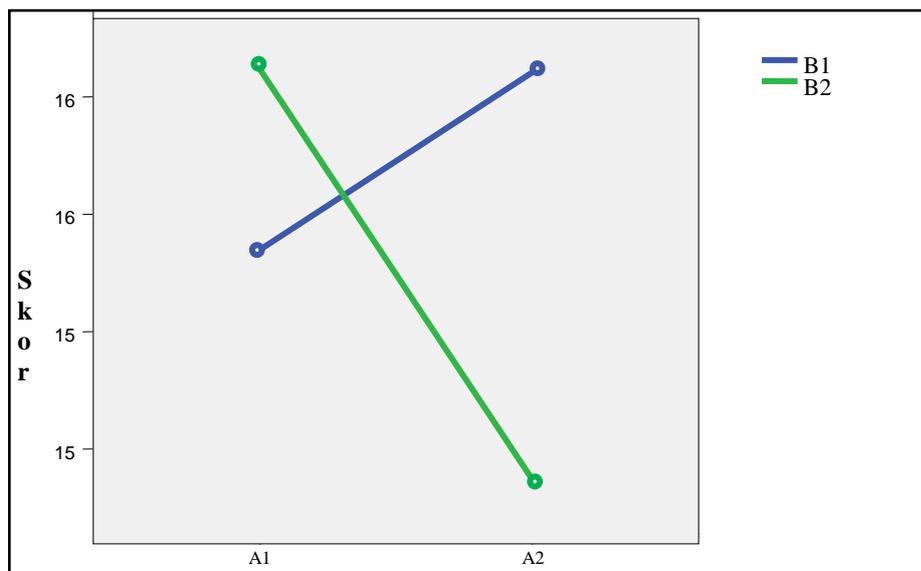
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil uji bahwa hipotesis nol ditolak yang menyatakan “terdapat perbedaan antara kualitas hidup kepala keluarga yang dipersep pria dengan kepala keluarga yang dipersep wanita”. Dengan kriteria penolakan H_0 : tolak H_0 jika harga F hitung lebih besar dari F table pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh $F_{hitung} = 7,222$ sedangkan untuk $F_{tabel} = 4,03$. Dengan demikian maka F hitung $>$ F tabel atau $7,222 > 4,03$ maka H_0 tolak dan menerima H_1 . Ini berarti hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau terdapat perbedaan antara kualitas hidup kepala keluarga yang dipersep pria dengan kepala keluarga yang dipersep wanita.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga adalah “bagi kepala keluarga yang dipersep pria kualitas hidupnya rendah bila memiliki dukungan sosial kuat dibandingkan dengan yang memiliki dukungan sosial lemah”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji tukey dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika nilai Q hitung $>$ Q tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis pada lampiran 7 membuktikan bahwa hasil nilai Q hitung = 4,21 sedangkan nilai Q tabel = 4,11. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan

menerima H1 atau menerima hipotesis yang diajukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi kepala keluarga yang dipersep pria, kualitas hidupnya lebih rendah bila memiliki dukungan sosial kuat dibandingkan dengan yang memiliki dukungan sosial lemah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga adalah “bagi kepala keluarga yang dipersep wanita, kualitas hidupnya lebih tinggi bila memiliki dukungan sosial kuat dibandingkan dengan yang memiliki dukungan sosial lemah”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji tukey dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika nilai Q hitung $>$ Q tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis membuktikan bahwa hasil nilai Q hitung = 9,75 sedangkan nilai Q tabel = 4,11. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan menerima H1 atau menerima hipotesis yang diajukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi kepala keluarga yang dipersep wanita, kualitas hidupnya lebih tinggi bila memiliki dukungan sosial kuat dibandingkan dengan yang memiliki dukungan sosial lemah.

Hipotesis selanjutnya adalah “terdapat interaksi antara dukungan sosial dan *gender* terhadap kualitas hidup kepala keluarga” Dengan kriteria penolakan H_0 : tolak H_0 jika harga F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh bahwa $F_{hitung} = 48,708$ sedangkan $F_{tabel} = 4,03$. Atau pada $\alpha = 0,05$ ($F_{tabel}, 0,05$) = 7,17 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $48,708 > 4,03$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima atau terdapat interaksi antara dukungan sosial dan *gender* terhadap kualitas hidup. Berdasarkan pengujian pengaruh sederhana (*simple effect*). Interaksi antara dukungan sosial dan *gender* terhadap kualitas hidup kepala keluarga dapat digambarkan dalam bentuk grafik 1 sebagai berikut:



Gambar. 1 Pengaruh Interaksi antara Dukungan Sosial dan Gender terhadap Kualitas Hidup Kepala Keluarga

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan tentang kualitas hidup kepala keluarga di pesisir yang memiliki dukungan sosial tinggi dan dukungan sosial rendah. Dukungan sosial sangat bervariasi, namun pada penelitian ini difokuskan pada dukungan sosial, yaitu dukungan sosial kuat dan dukungan sosial lemah. Dukungan sosial kuat maupun dukungan sosial lemah tersebut diketahui memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup kepala keluarga di pesisir. Orang dengan sedikit dukungan sosial cenderung terpinggirkan, “stigma” dan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah, sementara orang-orang yang saling berhubungan, terkait dengan orang lain, dan umumnya terlibat dalam kegiatan interaktif cenderung lebih positif, dan memiliki kesehatan yang lebih baik pada kesehatan mental dan fisik. Heidrun Mollenkoph & Alan Walker (2007: 49)

Berdasarkan karakteristik dukungan sosial tersebut, penelitian ini berhipotesis jika kepala keluarga di pesisir memiliki dukungan sosial kuat

akan cenderung memiliki kualitas hidup yang tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga di lingkungan pesisir yang memiliki dukungan sosial lemah. Hal ini disebabkan karena kepala keluarga pesisir yang memiliki dukungan sosial kuat umumnya saling hubungan dengan orang lain dan terlibat dalam kegiatan sosial tidak karakter individualis dan menyendiri, karena tidak ada manusia yang bisa hidup menyendiri di sebuah pulau. Hasil yang diperoleh ternyata sesuai dengan hipotesis dimana kepala keluarga di lingkungan pesisir yang memiliki dukungan sosial kuat juga memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga di lingkungan pesisir yang memiliki dukungan sosial lemah.

Dalam penelitian terapan yang dilakukan di Amerika dan Jepang pada dukungan sosial mendokumentasikan hubungan antara dukungan dan hasil kesehatan yang dirasakan selama stress, sebagai contoh membuka menyarankan, orang menerima bantuan tidak hanya dalam situasi stres, tetapi juga dalam kejadian sehari-hari. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dukungan sosial yang dilakukan oleh teman dan keluarga yang tidak diminta untuk Negara Jepang adalah 81,2% sedangkan di Amerika sebesar 98,3% dan dukungan sosial yang diminta untuk Jepang adalah sebesar 100% dan di Amerika sebesar 85,7%, Beth Morling, Yukiko Uchida, Sandra Frentrup (2015: 1-2). Hal ini memperlihatkan bahwa dukungan sosial diperlukan dan dibutuhkan oleh kepala keluarga untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian maka kualitas hidup kepala keluarga di pesisir yang memiliki dukungan sosial tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan kepala keluarga di pesisir yang memiliki dukungan sosial rendah.

Peran *gender* dalam mempengaruhi kualitas hidup kepala keluarga di lingkungan pesisir dapat dianalisis melalui kegiatan sehari-hari sebagai faktor kunci kualitas hidup seseorang, bagaimanapun faktor ini harus dipertimbangkan dalam konteks, Pertama dan terpenting konteks ini adalah rumah tangga, di mana setiap orang didefinisikan melakukan peran lebih atau kurang. Peran ini pada kenyataannya merupakan variabel penting ketika mengevaluasi kualitas hidup setiap orang. Dari hasil obsevasi sangat

instruktif jika dilihat dari segi perkembangan sudut pandang gender. Para penulis ini juga melaporkan bahwa kondisi gender secara substansial mempengaruhi kepuasan hidup dari waktu ke waktu, Heidrun Mollenkoph & Alan Walker (2007: 121).

Dalam dokumentasi proyek pembangunan tentang kesenjangan antara pria dan wanita berpendapat bahwa perencanaan pembangunan tidak bisa menghadapi kenyataan bahwa wanita harus melakukan dua peran dalam masyarakat sedangkan pria hanya melakukan satu peran. Pendekatan keadilan dalam pembangunan wanita mengakui bahwa wanita adalah peserta aktif dalam proses pembangunan melalui peran produktif dan reproduksi mereka memberikan kritis, sering tidak diakui kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini dimulai dengan asumsi dasar strategi ekonomi telah sering memiliki dampak negatif pada wanita. Hal ini diakui bahwa wanita harus dibawa ke dalam proses pembangunan melalui akses ke pekerjaan dan pasar. Oleh karena itu menerima *gender* praktis wanita harus mencari nafkah, Caroline O.N.Moser (1993:63)

Dari hasil yang diperoleh ditemukan perbedaan kualitas hidup kepala keluarga kelompok pria yang memiliki dukungan sosial kuat lebih rendah dibandingkan dengan kualitas hidup kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial lemah, dengan kata lain kelompok kepala keluarga yang dipersep pria bila yang memiliki dukungan sosial kuat kualitas hidupnya lebih rendah dibandingkan dengan kepala keluarga yang dipersep pria yang memiliki dukungan sosial lemah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pentingnya aspek kualitas hidup seperti kesehatan, perumahan yang baik, keluarga bahagia, dan pendapatan dianggap penting oleh lebih banyak pria, sedangkan keyakinan yang kuat, banyak pengeluaran yang berarti buang waktu, dan banyak teman dianggap tidak penting, Heidrun Mollenkoph & Alan Walker (2007: 202-203). Penelitian tersebut meng-gambarkan bahwa kualitas hidup kepala keluarga yang dipersep pria menganggap keyakinan yang kuat,

banyak pengeluaran, banyak teman merupakan hal yang tidak penting dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup kepala keluarga dengan *gender* pria. Dengan demikian dari hasil penelitian ditemukan bahwa kepala keluarga di lingkungan pesisir dengan *gender* pria yang mempunyai dukungan sosial kuat memiliki kualitas hidup yang rendah dibandingkan dengan kepala keluarga di pesisir dengan *gender* pria yang memiliki dukungan sosial yang lemah.

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup kepala keluarga di lingkungan pesisir kelompok wanita yang memiliki dukungan sosial kuat lebih tinggi dibandingkan dengan kualitas hidup kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial lemah, dengan kata lain kelompok kepala keluarga yang dipersep wanita yang memiliki dukungan sosial kuat kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga yang dipersep wanita yang memiliki dukungan sosial lemah.

Bagi kelompok kepala keluarga di pesisir wanita keberhasilan dalam peran dukungan sosial. sering, tergantung pada bantuan dari orang-orang yang bersedia untuk menyediakan bantuan. peran dukungan suatu jaringan sosial merupakan sesuatu yang berharga meski sering terjadi keberhasilan dan kegagalan. wanita dengan banyak teman, misalnya, mengatasi kesendirian lebih berhasil daripada mereka yang mengisolasi diri dalam rumah mereka (Lopata, 1973). Studi lain mengungkapkan bahwa wanita umumnya mempunyai keyakinan yang kuat, memiliki banyak pengeluaran yang berarti buang waktu, dan banyak teman dianggap penting oleh lebih banyak wanita. Heidrun Mollenkoph & Alan Walker (2007: 202-203).

Penelitian berikut *The Association of Social Support and Gender with Life Satisfaction* Hasil utamamenunjukkan beberapa interaksi yang signifikan antara *gender* dan dukungan sosial melaporkan kejadian wanita dengan dukungan kuat menunjukkan penyesuaian yang lebih positif dibandingkan dengan wanita dengan dukungan yang lemah. Ana M. Pérez-García, M. Ángeles Ruiz, Pilar Sanjuán & Beatriz Rueda (2010: E252)

Analisis pengaruh interaksi antara dukungan sosial dan *gender* bahwa kualitas hidup kepala keluarga di pesisir dipengaruhi oleh akibat dari interaksi antara dukungan sosial dan *gender*. Dukungan sosial dan *gender* memberikan pengaruh secara independen terhadap kualitas hidup kepala keluarga di lingkungan pesisir. Secara keseluruhan diketahui bahwa kelompok kepala keluarga di pesisir yang memiliki dukungan sosial kuat memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kepala keluarga di lingkungan pesisir yang memiliki dukungan sosial lemah. Hal tersebut juga diperkuat saat menguji perbedaan kedua dukungan sosial pada kelompok wanita. dengan nilai yang signifikan pada kelompok *gender* dan juga pada kelompok pria, memberikan gambaran bahwa *gender* berkontribusi secara baik terhadap kualitas hidup kepala keluarga.

Model teori Convoy yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini mengusulkan bahwa keadaan membentuk jaringan sosial dan dukungan, pada setiap pengalaman individu. Penelitian ini menyoroti *gender* dan dukungan menjadi sangat penting untuk kualitas hidup, terutama peran keluarga pada kehidupan, baik karena hubungan yang lama maupun dalam keanggotaan organisasi. Oleh karena itu, kualitas hidup kepala keluarga sebaiknya lebih memperhatikan dukungan sosial dan *gender*. Toni C. Antonucci And Kristine J. Ajrouch (2007:51) Oleh karena itu, kualitas hidup kepala keluarga di lingkungan pesisir sebaiknya lebih memperhatikan dukungan sosial dan *gender*.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh dukungan sosial dan *gender* terhadap kualitas hidup kepala keluarga di lingkungan pesisir diperoleh beberapa temuan antara lain:

1. Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan kualitas hidup antara kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial kuat dengan kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial lemah.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan kualitas hidup antara kepala keluarga yang dipersep pria dengan kepala keluarga yang dipersep wanita.
3. Bagi kepala keluarga yang dipersep pria kualitas hidupnya lebih rendah bila memiliki dukungan kuat dibandingkan dengan yang memiliki dukungan sosial lemah
4. Bagi kepala keluarga yang dipersep wanita kualitas hidupnya lebih tinggi bila memiliki dukungan kuat dibandingkan dengan yang memiliki dukungan sosial lemah
5. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara dukungan sosial dan *gender* terhadap kualitas hidup .

Berdasarkan temuan tersebut akhirnya penelitian ini menyimpulkan “bahwa dukungan sosial kuat tidak selamanya menghasilkan kualitas hidup yang tinggi dibandingkan dengan dukungan sosial lemah namun tergantung pada bagaimana kepala keluarga pria dan wanita dipersep gender” dengan demikian kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial kuat belum tentu kualitas hidupnya tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki dukungan sosial lemah tergantung bagaimana orang lain mempersep gendernya.

V. REFERENSI

- Abeles, Ronald P., Gift, Helen C., Ori, Marcia G., *Aging and Quality of Life*, New York: Springer Publishing Company, Inc, 1994.
- APPEAL Training Materials for Continuing Education Personal (ATLP-CE) Volume IV, *Quality of Life Improvement Programmes* , Bangkok: UNESCO PRINCIPAL REGIONAL OFFICE FOR ASIA AND THE PACIFIC, 1993
- Barak, Gregg., Leighton, Paul., Fillavi, Jeanne., *Class, Race, Gender, and Crime The Social Realities of Justice in America Third Edition* (New York: ROWMAN & LITTLEFIELD PUBLISHERS, INC, 2010.
- Brugha, T.S., *Sosial Support and Psychiatric Disorder Research findings and guidelines for clinical practice*, New York: Cambridge University Press, 1995.

- Carr, Alison J., Higginson, Irene J., Robinson, Peter G., *Quality of Life*, London: BMJ Books, 2003.
- Chakraborty, Suchandrima, *Gendered Satisfaction about Quality of Life of Indian Elderly: An Inspection* Journal of Alternative Perspectives in the Social Sciences (2014), Volume 6 No2 (Mumbay: *International Institute for Population Sciences / IIPS*)
- Chemaitelly, Hian., Kanaan, Caroline., Beydoun, Hind., et al., *The role of gender in the association of social capital, social support, and economic security with self rated health among older adults in deprived communities in Beirut*, *Quality of Life Research*, volume 22, Issue 6, 2013
- Cohen, Jessye., *Social Support Received Online and Offline By Individuals Diagnosed With*, United State: ProQuest LLC, 2011.
- Commins, Robert A., *Gender Dimensions of Life Quality for Adults in Australia* (Gender, Lifespan and Quality of Life, Volume 53 of the series Social Indicator Research Series, 2013
- Divakarannari, Nandakumar., *Livelihood Assets and Survival Strategies in Coastal Communities in Kerala India* University of Victoria, 2007
- Ferrante, Joan., *Sociology A Global Perspective*, Australia : Wardsworth, Cengage Learning, 2013.
- Fischer, Agneta H., *Gender and emotion: Social psychological perspectives*, New York: Cambridge University Press, 2000.
- Friedman, Myles I., *Improving The Quality of life A Holistic Scientific Strategy*, London: Praeger Publishers, 1997.
- Glickman Carl D, Gordon, Stephen P, Ross-Gordon, Jovita M. Ro, *Supervision and Instructional Leadership*, United Nation of America: Pearson, 2010.
- Greenberg, Jerald., *Behavior in Organizations*, London: Pearson Education Limited, 2011
- Hanson, Arthur J., Augustine, Indriany., Courtney, Catherina A., dkk., *Proyek Pesisir An Assessment of The Coastal Resource Management Project (CRMP) In Indonesia* Jakarta: CRMP IS AN INITIATIVE OF THE GOVERNMENT OF INDONESIA AND USAID, 2003
- Hess, Beth B., Markson, Elizabeth W., Stein, J. *Sociology* (New York: MACMILLAN PUBLISHING CO., INC.,)1982) P.114
- Hoy, Wayne K., Miskel, Cecil G., *Educational Administration Ninth Edition*, New York : McGraw Hill, 2013.

- Ivancevich., Konopaske.,Matteson, *Organizational Behavior and Management Eighth Edition*, New York: McGraw Hill, 2008
- Konversi Agenda Pembangunan Nawa Cita, RPJMN, and SDGs, *UNDP INDONESIA COUNTRY OFFICE*, 2015
- Land, Kenneth C., Michalos, Alex C., Sirgy, M. Joseph., *Handbook of Social Indicators and Quality of Life Research*, New York: Springer,2012
- Lerner, K. Lee.,Lerner, Brenda Wilmoth., Lerner, Adrienne Wilmoth, *Gender Issues and Sexuality*, America: Thomson Gale, 2006.
- McShane/Von Glinow, *Organizational Behavior Emerging Knowledge and Practice for the Real World Fifth Edition*, New York: McGraw-Hill Irwin, 2010.
- Mollenkoph, Heidrun., Walker, Alan.,*Quality of Life lin Old Age International and Multi-Disciplinary Perspectives*, Netherlands: Springer, 2007.
- Morling, Beth., Uchida, Yukiko., *Sandra Frentrup, Social Support in Two Cultures: Everyday Transactions in the U.S. and Empathic Assurance in Japan*, Jepang: Journal Plos one,2015
- Moser, Caroline O.N., *Gender Planning and Development, Theory, practice and training*, London: Routledge, 1993
- Perez, Ana M., García*†, Ruiz, M. Ángeles., Sanjuan, Pilar & Rueda.,The Association of Social Support and Gender with Life Satisfaction, Emotional Symptoms and MentalAdjustment in Patients Following a First Cardiac Coronary Event, Spain: Faculty of Psychology-UNED, Spanish Open University, RESEARCH ARTICLE, 2010
- Piriz, Gomez., Gonzalez, P.T., Puga., E., Gilbert, Jurado., R.M, *Perceived Quality of Life and The Specific Physical Activities By the Elderly*, Rev.int.med.cienc.act.fís.deporte - vol. 14 - número 54 - ISSN: 1577-0354, 2013.
- Poston, Dudley L., & Micklin, Michael.,*Handbook of Population* New York: Kluwer Academic/Plenum Publisher, 2005.
- Rapley, Mark.,*Quality of Life Research*, London: Sage Publications, 2003.
- Scyphers, Steven B., Gouhier, Tarik C., Grabowski, Jonathan H., *Natural Shorelines Promote the Stability of Fish Communities in an Urbanized Coastal System*, Jurnal Plos One, Australia: University of Sydney, 2015.
- Shaughnessy, John J., Zechmeister, Eugene B., Zechmeister, Jeanne S., *Research Methods in Psychology* , New York: McGraw Hill, 2012.

Sirgy, M. Yosep., Rahtz, Don., Swain, David., *Community Quality-Of-Life Indicators*, Netherlands: Springer, 2008.

Stets, E. and Burke, Peter J., *Femininity/Masculinity*, New York: Macmillan, 1988

Vaarama, Marja., Pieper, Richard., Sixsmith, Andrew., *Care-Related Quality of Life in Old Age Concepts, Models and Empirical Findings*, New York : Springer, 2008.

Verster, Joris C., Pandi-Perumal, S.R., Streiner, David L., *Sleep and Quality of Life in Clinical Medicine*, New York: Humana Press, 20

Wang, Zhongming and Fu, Ying, *Social Support, Social Comparison, And Career Adaptability: A Moderated Mediation Model*, Social Behavior and Personality, 2015

Walters, Stephen J., *Quality of Life Outcomes in Clinical Trials and Health-Care Evaluation A Practical Guide to Analysis and Interpretation*, United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd, 2009.

World Development Report, *Gender Equality and Development*, Washington DC: The World Bank, 201.